



<b>Accepted:</b> November 2024	<b>Revised:</b> Desember 2024	<b>Published:</b> Desember 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Kredibilitas Caption Sebagai Syarah Hadits Dalam Media Sosial: Studi Akun Instagram Fiqihwanita\_**

**Anggun Puspita Ningrum**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Gmail: [anggunpuspita0814@gmail.com](mailto:anggunpuspita0814@gmail.com)

**Farhan Suhada**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Gmail: [24205031016@student.uin-suka.ac.id](mailto:24205031016@student.uin-suka.ac.id)

**Zaeef Luqmanul Muqtashid**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Gmail: [24205031020@student.uin-suka.ac.id](mailto:24205031020@student.uin-suka.ac.id)

### **Abstract**

*The purpose of writing this article is to examine the trustworthiness of sources in captions containing hadith sharia. This research uses qualitative methods and library research. The focus of this research is examining the Instagram account fiqihwanita\_ because this media is considered quite popular on this platform. Large uploads need to be limited to sampling. Therefore, the author limits the three hadiths that will be discussed to the theme of the household. Then the analysis technique that the author uses is descriptive analysis, namely analyzing related content and describing the results of the analysis. The results of the research on the three samples found that the Instagram account fiqihwanita\_ did not always include the source of hadith sharia. So in some uploads there is a friendly explanation by the content creator. Then, the sources quoted usually refer to certain websites, such as in this sample there is a reference to muslim.or.id. The writing on the website is summarized and reprocessed so that it is not taken in full due to limited content on the Instagram platform. The caption containing the hadith sharah is also strengthened by taking other hadiths, friends' news, and books such as Fathul Bari to strengthen the explanation.*

**Keywords:** Syarah Hadits, Social Media, fiqihwanita.

### **Abstrak**

*Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji keterpercayaan sumber pada caption yang memuat syarah hadits. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kepustakaan (library research). Adapun fokus penelitian ini mengkaji akun*

*instagram\_fiqihwanita\_ karena media ini dianggap cukup populer dalam platform tersebut. Unggahan yang banyak perlu dibatasi untuk diambil sebagai sampel. Oleh karena itu penulis membatasi tiga hadits yang akan dibahas dengan mengangkat tema rumah tangga. Kemudian teknik analisa yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis yaitu menganalisis konten terkait dan mendeskripsikan hasil analisisnya. Hasil dari penelitian ketiga sampel ditemukan bahwa akun instagram\_fiqihwanita\_ tidak selalu mencantumkan sumber syarah hadits. Sehingga pada beberapa unggahan terdapat penjelasan secara ra'yu oleh pembuat konten tersebut. Kemudian adapun sumber yang dikutip biasanya merujuk kepada website-website tertentu seperti dalam sampel ini terdapat rujukan muslim.or.id. Tulisan pada website tersebut diringkas dan diolah kembali sehingga tidak diambil secara lengkap karena keterbatasan konten pada platform instagram. Caption yang memuat syarah hadits ini diperkuat juga dengan mengambil hadits lain, khabar sahabat, serta kitab seperti Fathul Bari sebagai penguat penjelasannya.*

**Kata Kunci:** *Syarah Hadits, Media Sosial, fiqihwanita.*

### **Pendahuluan**

Proses periwiyatan hadits dari Rasulullah Saw sampai dengan munculnya para perawi tidak terlepas dari aspek *syarah* hadits. *Syarah* merupakan keterangan, uraian, ulasan, ataupun penjelasan.<sup>1</sup> Dalam konteks hadits sendiri *syarah* merupakan komponen yang harus ada karena di dalamnya berisi penjelasan dan pemahaman yang disandarkan kepada Rasulullah Saw.<sup>2</sup> *Syarah* hadits semakin berkembang seiring dengan teknologi yang terus berinovasi terkhusus dalam penyebarannya pada media sosial instagram. Begitu banyak konten-konten yang memuat dakwah dengan berisikan hadits-hadits beserta penjelasannya yang tertera pada *caption*. Hal ini dianggap sebagai sarana dakwah yang efisien dan praktis. Namun hal ini juga menimbulkan sisi negatif yaitu kurangnya perhatian terhadap kredibilitas sumber dari hadits beserta *syarahnya*.<sup>3</sup>

Pengguna media sosial dituntut harus bijak dalam memilih dan memilah<sup>4</sup> Sebagaimana dalam konten hadits, karena penyebarannya yang mudah dan bebas maka setiap pembaca diharuskan melihat kredibilitas sumber yang digunakan pada akun yang membagikan unggahan di media sosial tersebut. Tidak sedikit akun yang hanya sekedar membagikan unggahan mengenai hadits namun ternyata hanya sekedar hadits palsu. Atau juga menggunakan hadits untuk menggiring opini tertentu padahal jika ditelusuri hal tersebut tidak sesuai dengan *syarah* yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis ingin mencoba mengangkat isu terkait *caption* yang memuat *syarah* hadits

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/syarah-2> ,

<sup>2</sup> Akhmad Sagir. Perkembangan *Syarah* Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam, *Ilmu Ushuluddin*, vol. 9. No. 2 (2010), 129.

<sup>3</sup> Mhd. Akbar Ravi, Hadis dan Dakwah di Media Sosial (Studi Kredibilitas Akun dan Konten Hadis), *Thesis UIN Sunan Kalijaga*, (2022), 4.

<sup>4</sup> Fahmi Anwar. Perubahan dan Permasalahan Media Sosial, *Jurnal Muara: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, vol.1. no. 1 (2017), 142.

untuk mengetahui seberapa jauh kredibilitas sumber yang digunakan pada unggahan media sosial.

Penelitian mengenai *syarah* hadits yang dihubungkan pada sosial media tentu sudah banyak ditulis. Beberapa diantara penelitian tersebut yang *pertama*, tulisan Mhd Akbar Ravi mengenai kredibilitas konten hadits dan dakwah yang disebarakan pada media sosial.<sup>5</sup> *Kedua*, kontekstualisasi hadits tentang interaksi yang baik pada media sosial dalam kitab Fath al-Bari Syarah Hadits Shahih al-Bukhari yang ditulis oleh Althaf Husein Muzakky.<sup>6</sup> *Ketiga*, yaitu tulisan Maulana Wahyu Saefudin yang membahas tentang konten hadits pada akun media sosial Lughoty.com, @RisalahMuslimID, @thesunnah\_path yang hanya terfokus kepada konten riwayat haditsnya saja.<sup>7</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis pada artikel ini lebih memfokuskan kepada peranan *caption* yang menjadi *syarah* hadits di instagram dengan mengambil akun @fiqihwanita\_ sebagai sampel.

Penjelasan-penjelasan mengenai pemahaman kredibilitas *syarah* hadits dalam media sosial diatas sedikit banyaknya sudah menjawab permasalahan maupun persoalan masyarakat. Namun tentu adanya beberapa aspek yang belum disinggung, untuk itu tulisan ini dapat menjadi pelengkap terhadap kajian-kajian sebelumnya mengenai bagaimana peranan *caption* digunakan sebagai syarah hadits dalam instagram @fiqihwanita\_ dan bagaimana akun tersebut mengutip sumber-sumber untuk menjelaskan hadits pada *caption* unggahannya.

### **Metode penelitian**

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif yaitu jenis penelitian dengan memaparkan fenomena yang terjadi pada pengguna media sosial kemudian mendiskripsikan secara komprehensif. Sampel pada penelitian ini dibatasi dengan mengangkat hadits yang setema yaitu mengenai hadits yang membahas persoalan rumah tangga pada akun instagram @fiqihwanita\_. Pemilihan akun ini dilandasi oleh persoalan fiqih yang kerap masih menjadi isu-isu yang sering diperbincangkan serta akun tersebut sudah menjangkau banyak pengikut dan masih terus aktif hingga saat ini.

Penelitian ini dimulai dari argumentasi terhadap penggunaan *caption* dalam penyampaian hadits di sosial media yang dipengaruhi oleh kepentingan dakwah dan penyampaian pesan secara singkat dan efektif. Penggunaan *caption* juga mampu menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengguna media sosial dalam mengetahui pesan apa yang disampaikan sehingga timbulnya rasa ingin tahu dan mencari lebih dalam terkait dengan konteks ataupun pesan hadits yang disampaikan. Sehingga penelitian

---

<sup>5</sup> Mhd. Akbar Ravi, Hadis dan Dakwah di Media Sosial (Studi Kredibilitas Akun dan Konten Hadis), *Thesis UIN Sunan Kalijaga*, (2022) 1.

<sup>6</sup> Althaf Husein Muzakky, Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial di Era Millenial dalam Kitab Fath al-Bari Syarah Hadis al-Bukhari, *Dirayah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 2020.

<sup>7</sup> Maulana Wahyu Saefudin. Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial Media Pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah\_path, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2. No. 1 (2022).

dapat menjadi warna baru dalam mengungkapkan kredibilitas *syarah* hadits yang digunakan dalam *caption* di akun ig *@fiqihwanita\_* yang secara umum menjelaskan mengenai fiqh dan secara khususnya dalam konteks perempuan di era kekinian.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Syarah Hadits Pada Media Sosial

Syarah yakni bermakna penafsiran, penjelasan, dan pemaparan segala makna yang terkandung pada matan hadits yang dikutip. Atau jika kita contohkan pada Al-Qur'an, syarah sama seperti tafsiran ayat-ayat yang dikutip melalui kitab tafsir.<sup>8</sup> Pengenalan syarah hadits sudah ada sejak zaman Nabi, namun tentunya memiliki perbedaan sebagaimana yang kita kenal pada era kontemporer saat ini. Pada periode klasik, hadits masih berkonsentrasi pada kodifikasi dan penjelasan kata yang gharib. Pada masa inilah yang kemudian menjadi cikal bakal pengembangan syarah hadits dimulai. Kemudian memasuki periode abad pertengahan sudah mulai banyak penulisan syarah hadits yang dibukukan dengan dominasi kitab-kitab al-Kutub al-Sittah. Selanjutnya syarah hadits berkembang pesat pada periode modern meskipun masih banyak kemiripan dengan periode sebelumnya karena kebanyakan juga didominasi oleh al-Kutub al-Sittah. Namun ada perbedaan yang paling signifikan pada periode ini yaitu syarah hadits ditulis dengan berdasarkan ilmu sosial-humaniora atau ilmu sains modern era kontemporer.<sup>9</sup>

Perkembangan hadits pada masa modern yang didukung dengan teknologi yang semakin canggih memudahkan penyebaran hadits pada berbagai platform media sosial. Pada jejaring media sosial seluruh pengguna dimungkinkan untuk terhubung secara online sehingga dapat berinteraksi tanpa dihalangi batasan ruang dan waktu. Banyak hal yang dapat diakses seperti dapat mendapatkan informasi lebih cepat, berkomunikasi dengan jangkauan yang tak terbatas, bahkan sebagai sarana menciptakan berbagai konten seperti hiburan, edukasi, dakwah, dan lain-lain.<sup>10</sup> Namun Dengan kemudahan teknologi ini, tidak jarang media sosial juga menjadi sarana penyebaran informasi-informasi yang tidak benar atau dikenal dengan istilah *hoax*.<sup>11</sup> Hal ini juga dialami dalam penyebaran hadits,<sup>12</sup> sehingga marak terjadi penyebaran hadits-hadits palsu. Tidak semua mencantumkan sumber yang menjadi rujukan atau

<sup>8</sup> I Made Cahyana. Silturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra'yi), *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 3. No. 2 (2021), 214.

<sup>9</sup> Wahyudin Darmalaksana. Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadits*, vol. 5. No.1 (2020), 60.

<sup>10</sup>Yayah Nurhidayah, Ulfa Chaerunnisa. Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Tentang Pemanfaatan Media Instagram @cherbonfeminist Sebagai Media Dakwah Mengenai Kesetaraan Gender), *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 10. No. 2 (2019), 240.

<sup>11</sup> Annisa Ramadhany. Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, vol. 3. No.1 (2021), 30.

<sup>12</sup> D. Indah Syifana. Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Pada Abad 20-21 M, *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, vol. 7. No.1 (2021) 101.

bahkan beberapa media yang mencantumkan sumber namun tidak dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

Untuk menelusuri sumber hadits yang kredibel tidak semudah mencari surah dan ayat pada Al-Qur'an. Karena hadits sendiri baru populer dikaji tepatnya pada abad ke II hijriah di masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.<sup>13</sup> Oleh karena itu hadits-hadits yang tersebar di media sosial tidak bisa diterima sepenuhnya untuk dijadikan dalil melainkan harus melalui proses penelusuran dan harus dipahami dengan syarahnya.<sup>14</sup> Hal ini perlu dilakukan agar sumber tersebut bisa di *claim* sebagai sumber yang valid dan bukan hanya sekedar karangan penulis atau pembuat konten. Terlebih lagi jika hanya sekedar apa kepentingan tertentu dalam penyebaran hadits tersebut sehingga menimbulkan persoalan baru ditengah masyarakat.

## **B. Profil Instagram @fiqihwanita\_**

Salah satu media sosial yang sangat banyak digunakan pada saat ini untuk berbagai konten seperti dakwah adalah instagram. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel caption sebagai syarah hadits yang diunggah oleh akun @fiqihwanita\_. Akun ini sudah beroperasi sejak Desember 2015 dengan total pengikut atau *followers* sebanyak 4 juta. Sedangkan untuk jumlah kontennya sudah tidak dapat diketahui karena fitur tersebut sudah tidak diaktifkan kembali oleh instagram. Namun sampai saat ini akun tersebut masih aktif beroperasi bahkan setiap harinya bisa mengunggah lebih dari 1 konten.

Akun @fiqihwanita\_ tidak hanya fokus terhadap permasalahan hukum wanita saja. Hal ini dijelaskan langsung oleh pengelola akun tersebut pada bagian deskripsi yaitu "seputar hukum, inspirasi, & solusi muslimah". Pengikut juga bisa mengamati secara langsung dari konten-kontennya yang berisi beragam persoalan bahkan bukan hanya fiqih tetapi juga berupa nasehat-nasehat. Selain itu, deskripsi akun ini juga memuat tujuan untuk mempromosikan yayasan mereka yaitu pesantren tahfidz bersanad yang ditujukan kepada yatim dan dhuafa secara gratis. Sehingga hampir kebanyakan dari unggahan sering mengajak para pengikut untuk berdonasi kepada yayasan mereka.

Unggahan pada akun @fiqihwanita\_ selalu mencantumkan sumber-sumber yang digunakan. Akhir-akhir ini kebanyakan kontennya berisi tentang kutipan-kutipan dari para ustadz/ah sehingga diakhir kalimat mereka mencantumkan nama ustadz/ah tersebut. Kemudian rujukan juga banyak berasal dari kitab-kitab seperti Jami'ul Ulum Walhikam, Fatawa Al-Mar'ah karya Syaikh Utsaimin, Bustanul Arifin karya Imam Nawawi, dan masih banyak kitab yang lainnya. Selain itu hadits-hadits juga banyak dikutip dalam kontennya yang menjadi penelitian pada tulisan ini. Hadits-hadits yang

---

<sup>13</sup> Riska Yunita Sari. Masa Kodifikasi Hadits: Meneropong Perkembangan Ilmu Hadits Pada Masa Pra-Kodifikasi hingga Pasca Kodifikasi, *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, vol. XVIII. No.1 (2020), 102.

<sup>14</sup> Maulana Wahyu Saefudin. Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial Media Pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah\_path, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2. No. 1 (2022), 25.

dikutip tidak selalu diambil langsung dari kitab induknya, melainkan @fiqihwanita\_ juga merujuk kepada website tertentu seperti muslim.or.id, almanhaj.or.id, rumaysho.com, dan lain sebagainya. Beberapa konten juga tidak mencantumkan nomor hadits sehingga perlu ditelusuri mengenai status hadits yang dirujuk pada akun ini.

### C. Syarah Hadits Tentang Rumah Tangga

#### 1. Perikat Terkuat Antara Suami dan Istri Bukanlah Cinta, Tapi Agama



#### Caption

Seringkali kita melihat cinta suami kepada isteri atau sebaliknya justru semakin besar dan memuncak, ketika keduanya membangun rumah tangganya dengan pondasi agama. Oleh karena itulah, Nabi shallallohu alaihi wasallam mewasiatkan kepada kita untuk mementingkan faktor ini, yaitu dalam sabda beliau:

فاظفر بذات الدين تربت يداك

“Dapatkanlah isteri yg memiliki agama (yang baik); niscaya kamu akan beruntung” (Muttafaun alaih; Shahih Bukhori: 5090, Shahih Muslim: 1466). Dan hendaklah kita selalu ingat sabda Nabi –shallallohu alaihi wasallam-:

لا يفرک مؤمن مؤمنة إن کره منها خلقت منها آخر

“Janganlah seorang mukmin (suami) membenci seorang mukminah (isterinya), karena jika dia membenci salah satu perangnya, dia pasti masih suka perangnya yang lainnya” (HR. Muslim no. 1469).

Ternyata, faktor agama ini tidak hanya berguna untuk akhirat, tapi juga sangat berguna untuk menguatkan rajutan cinta yang indah bagi keduanya selama di dunia, wallahua'lam. muslim.or.id<sup>15</sup>

## 2. Tanda Kebahagiaan di rumah



### Caption

Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَرَادَ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرَّفْقَ

“Sesungguhnya jika Allah menghendaki kebaikan bagi sebuah keluarga maka Allah akan memasukan kelembutan kepada mereka...” (HR Ahmad dan dishahikan oleh Al-Albani dalam As-Shahihahno 523)

Renungkanlah kondisi rumah tanggamu..

Jika selalu dipenuhi dengan suara keras, lantang, kekasaran..

Bentakan, pukulan terhadap anak-anak..

Jeritan anak-anakmu..

Mengangkat suara di hadapan suami...

Maka Ketahuilah, engkau sedang jauh dari kebaikan..

Segera rubahlah sikapmu..

Perbaiki kondisi rumahmu, penuh dengan senyuman, kelembutan, niscaya Allah menebar kebaikan dalam keluargamu.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> [https://www.instagram.com/p/DB\\_YxURTRzO/?igsh=MTJmajFjbW42cjc5OA==](https://www.instagram.com/p/DB_YxURTRzO/?igsh=MTJmajFjbW42cjc5OA==)

<sup>16</sup> <https://www.instagram.com/p/DCeCR6zzbL-/?igsh=MTM0dGJjdHdwaXo4dw==>

### 3. Sunnah Membantu Istri dirumah



#### Caption

Aisyah radhiallahu 'anha berkata, “Rasulullah saw. suka membantu pekerjaan rumah istrinya, dan jika tiba waktu sholat maka beliau pun pergi shalat” (HR. Bukhari 6039)

Hal ini merupakan sifat tawadhu' (rendah hati) Nabi saw. dan mencontohkannya pada manusia, padahal beliau adalah seorang pimpinan dan qadhi tertinggi kaum muslimin. Bisa jadi ada suami yang merasa diri menjadi rendah jika melakukan perbuatan dan pekerjaan rumah tangga karena ia adalah orang besar dan berkedudukan bahkan bos di tempat kerjanya.

Membantu istri bisa dilakukan dengan pekerjaan sederhana, terkadang membantu hal yang sederhana saja sudah membuat senang dan bahagia para istri, semisal menyapu emperan saja, mencuci piring dan lain-lainnya.

Dalam hadits lainnya, Urwah berkata kepada Aisyah, “Wahai Ummul Mukminin, apakah yang dikerjakan oleh Rasulullah saw. jika ia bersamamu (di rumahmu)?”, Aisyah berkata, “Ia melakukan (seperti) apa yang dilakukan oleh salah seorang dari kalian jika sedang membantu istrinya, ia memperbaiki sendalnya, menjahit bajunya, dan mengangkat air di ember” (HR Ibnu Hibban).

Ini adalah bentuk muamalah yang baik kepada istri dan diperintahkan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman, “Dan pergaulilah mereka (istri-istri kalian) dengan cara yang ma'ruf” (Q.S An Nisaa':19) Dan firman Allah Ta'ala, “Dan hak mereka semisal kewajiban mereka dengan cara yang ma'ruf” (QS Al Baqarah: 228)

Berbuat baik pada istri merupakan bentuk akhlak sebenarnya (akhlak asli) seorang suami. Istri merupakan “bawahan suami” dan seseorang akan mudah melampiaskan akhlak buruknya ketika menghadapi orang yang derajat/jabatannya di

bawahnya. Oleh karena itu, sebaik-baik akhlak seseorang adalah yang paling baik terhadap istrinya.

Rasulullah saw., beliau bersabda: ‘Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik akhlaknya terhadap istri-istrinya’ (HR At-Tirmidzi As-Shahihah no 284).<sup>17</sup>

#### **D. Analisis data**

Dalam postingan yang pertama, akun *fiqihwanita\_* memberikan caption yang dalam caption tersebut terdapat hadits pendukung yakni hadits riwayat Muslim. Sumber utama yang digunakan oleh *fiqihwanita\_* dalam membuat caption bersumber dari website *muslim.or.id*. Jika diteliti lebih lanjut dalam tulisan yang terdapat dalam website *muslim.or.id* terdapat penjelasan yang tidak disebutkan dalam caption akun *fiqihwanita\_*, yakni penjelasan dari khabar sahabat Umar dan kitab *Al Ma’rifah wat Tarikh*.<sup>18</sup>

Setelah melihat penjelasan dari hadits yang terdapat dalam postingan akun *fiqihwanita\_* maka dapat diketahui bahwa dalam caption yang ditulis oleh akun *fiqihwanita\_* menggunakan hadits lain untuk menjelaskan hadits, sumber yang digunakan untuk menulis caption diambil dari tulisan dari website *muslim.or.id* yang jika dilihat di dalam website tersebut penulis artikel menggunakan hadits lain dan khabar sahabat serta dari pendapat ulama’ untuk menjelaskan makna hadits.

Kemudian pada postingan yang kedua, akun *fiqihwanita\_* memberikan caption untuk menjelaskan hadits tentang tanda kebahagiaan di rumah, akan tetapi dalam menjelaskan hadis tersebut akun *fiqihwanita\_* tidak menggunakan hadits yang lain maupun pendapat ulama’ dan juga tidak ditemukan sumber dari penulisan caption tersebut, ini mengindikasikan bahwa dalam menulis caption tersebut, akun *fiqihwanita\_* memberikan penjelasan terhadap hadits dengan *ra’yu* penulis yang disesuaikan dengan konteks permasalahan yang ada. Hal ini dapat mereduksi makna hadits yang sebenarnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang salah bagi pembaca.

Selanjutnya pada postingan ketiga, akun *fiqihwanita\_* menggunakan hadits pendukung untuk menjelaskan hadits tentang sunnah membantu istri di rumah, caption yang digunakan oleh akun *fiqihwanita\_* dalam menjelaskan hadis tersebut adalah hadis riwayat Ibnu Hibban dan hadits riwayat at-Tirmidzi dan juga terdapat beberapa ayat al-Qur’an yakni Q.S An-Nisaa’:19 dan QS Al Baqarah: 228. Dalam akhir tulisan captionnya disebutkan sumber yang dipakai dalam membuat tulisan berasal dari website *muslim.or.id*. jika dilihat lebih teliti dalam website yang digunakan sebagai sumber oleh akun *fiqihwanita\_* selain memuat hadits nabi dan ayat al-Quran juga

---

<sup>17</sup> <https://www.instagram.com/p/DCFkEEpzER2/?igsh=dWNvbHJtY2R5azQz>

<sup>18</sup> Musyaffa’ Ad Darini, “Perekat Terkuat Antara Suami Dan Isteri Bukanlah Cinta, Tapi Agama,” <https://muslim.or.id/29361-perekat-terkuat-antara-suami-dan-isteri-bukanlah-cinta-tapi-agama.html>. diakses pada 28 November 2024.

menggunakan khabar sabahat dan terdapat penjelasan dari Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitabnya yang berjudul *Fathul Bari*.<sup>19</sup>

Dari beberapa data diatas dapat dilihat bahwa dalam sebuah caption tidak bisa mencapai syarah hadits yang mendalam seperti yang terdapat dalam kitab-kitab ulama' yang sangat detail membahas asbabul wurud, kata per kata, sanad dan matan hadits, hal ini dikarenakan caption sendiri memiliki fungsi untuk menjelaskan secara singkat tentang postingan yang berupa gambar, caption hanya berperan sebagai pengantar sehingga jika pembaca ingin melihat penjelasan lebih lanjut tentang hadits maka pembaca bisa mencari di kitab-kitab ulama' terdahulu. Akan tetapi caption tetap bisa berperan sebagai syarah hadits apabila caption tersebut tetap sesuai dengan makna hadits yang sebenarnya.

### **Kesimpulan**

Syarah hadits yang tersebar di media sosial tidak selalu bisa diambil sebagai rujukan. Perlu penelusuran dan penjelasan lebih lanjut terlebih lagi *caption* yang dimuat sebagai *syarah* hadits pada media sosial seperti instagram sangatlah terbatas. Sebagaimana yang menjadi bahan kajian pada penulisan ini yaitu akun @fiqihwanita\_. Meskipun menjadi salah satu akun yang populer namun terlihat bahwa hadits-hadits yang dibawakan tetap perlu diperhatikan dengan seksama. Penjelasan *syarah* pada *caption* tidak selalu mencantumkan sumber yang valid sehingga pengguna harus lebih cermat dalam memahaminya. Namun ada beberapa yang sumbernya dicantumkan seperti penomoran hadits, pendapat sahabat, rujukan kitab, dan website tertentu yang bisa langsung dikonfirmasi oleh pembaca ke sumber primernya untuk mengetahui kredibilitas hadits yang diunggah tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144.
- Aulia, A. (2020). *Analisis pesan dakwah dzatiah pada caption instagram ustadzah Halimah Alaydrus* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Burhanudin, A. M., Nurhidayah, Y., & Chaerunisa, U. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2), 236-246.
- Cahyana, I. M., Aeres, I., & Fahmi, R. M. R. (2021). Silaturahmi melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil ra'yi). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 213-224.

---

<sup>19</sup> Raehanul Bahraen, "Sunnah Membantu Istri di Rumah," <https://muslim.or.id/39376-sunnah-membantu-istri-di-rumah.html>. diakses pada 28 November 2024.

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadits*, 5(1), 58-68.
- Farkhi Baharudin Khakim, N. I. M. (2024). *Konstruksi Ideologi Syarah Hadis Di Media Sosial (Studi Atas Akun Instagram @hadispedia)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Firmansyah, S., & Rizki, M. (2023). Hadis Dan Media Sosial Sebagai Alat Da'wah Di Instagram: Study Ilmu Hadis. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 5(2), 86-97.
- Lailiyah, A. M. R. (2018). *Kredibilitas Para Dai dalam Hadis Nabi SAW: Telaah terhadap Fenomena Keberagaman dalam Media Massa* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Maulana, L. (2016). Periodisasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital). *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 111-123.
- Muzakky, A. H., & Fahrudin, F. (2020). Kontekstualisasi Hadis dalam Interaksi Media Sosial yang Baik di Era Millenial dalam Kitab Fatḥ al-Bārī Syarah Hadis al-Bukhāri. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(1), 12-20.
- Musyaffa' Ad Darini, "Perekat Terkuat Antara Suami Dan Isteri Bukanlah Cinta, Tapi Agama," <https://muslim.or.id/29361-perekat-terkuat-antara-suami-dan-isteri-bukanlah-cinta-tapi-agama.html>. diakses pada 28 November 2024.
- Raehanul Bahraen, "Sunnah Membantu Istri di Rumah," <https://muslim.or.id/39376-sunnah-membantu-istri-di-rumah.html>. diakses pada 28 November 2024.
- Rahmadhany, A., Safitri, A. A., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penyebaran hoax dan hate speech pada media sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30-43.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29.
- Ravi, M. A. (2022). *Hadis Dan Dakwah Di Media Sosial (Studi Kredibilitas Akun dan Konten Hadis)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi dakwah melalui media sosial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 121-133.
- Royyani, M., Putra, A., & Siregar, A. (2023). Sejarah dan Metoda Syarah Hadis. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 348-356.
- Syifana, D. I., & Pratama, F. (2021). Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia Pada Abad 20-21 M. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*, 7(1), 96-118.

- Sagir, A. (2010). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 129-151.
- Saefudin, M. W., Raharusun, A. S., & Rodliyana, M. D. (2022). Konten hadis di media sosial: Studi Content Analysis dalam jejaring sosial pada akun Lughoty.com, @ RisalahMuslimID, dan @ thesunnah\_path. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 19-49.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Yunitasari, R. (2020). Masa Kodifikasi Hadis: Meneropong Perkembangan Ilmu Hadis Pada Masa Pra-Kodifikasi hingga Pasca Kodifikasi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 101-113.
- Zahra, U. F., Sarbini, A., & Shodiqin, A. (2016). Media Sosial Instagram sebagai Media Dakwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 60-88.